

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari penjelasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu:

Konsep penciptaan karya batik lukis ini berfokus pada gerak *Muryani Busana* di Tari *Klana Alus Sumyar* yang terdiri atas *Itung-itung*, *Keplok Asta*, *Ngilo*, *Miwir Rikma*, *Atrap Jamang*, *Atur – atur*, dan *Kala Kinantang Alus*. Tujuh gerakan tersebut merupakan gerakan utama yang menggambarkan inti cerita tari mengenai Prabu Dasalengkara yang tengah memantaskan diri untuk mencari pendamping hidup. Alasan penulis memilih konsep ini karena ketertarikan penulis terhadap seni pertunjukan yang sifatnya “sesaat” yang membutuhkan media lain yang sifatnya “awet” agar keindahan dan maknanya bisa dinikmati di luar waktu pertunjukan. Batik Lukis pun dipilih sebagai media tersebut. Selain itu, penulis juga ingin memperkenalkan Tari *Klana Alus Sumyar* pada masyarakat agar lebih dikenal dan populer karena tari ini memiliki keunikan dari segi kisahnya yang menggambarkan romantisme dan sisi lembut seorang prabu dan bukan mengenai peperangan layaknya pada tari tunggal putra pada umumnya.

Penulis menggunakan metode SP. Gustami dalam pembuatan karya batik lukis yang merepresentasikan gerak *Muryani Busana* Tari *Klana Alus Sumyar* ini yang terdiri atas 3 tahap dan 6 langkah. Tahap pertama adalah eksplorasi yang terdiri atas pengumpulan data dan penggalian landasan teori. Data acuan didapatkan penulis dengan mengambil foto gerakan *Muryani Busana* yang diperagakan oleh penari Tari *Klana Alus Sumyar* dan karya batik lukis berjudul “Tari Legong” oleh Totok Kuswadi sebagai referensi. Selanjutnya, foto ini diolah dan dipelajari lagi untuk diresapi secara makna dan juga

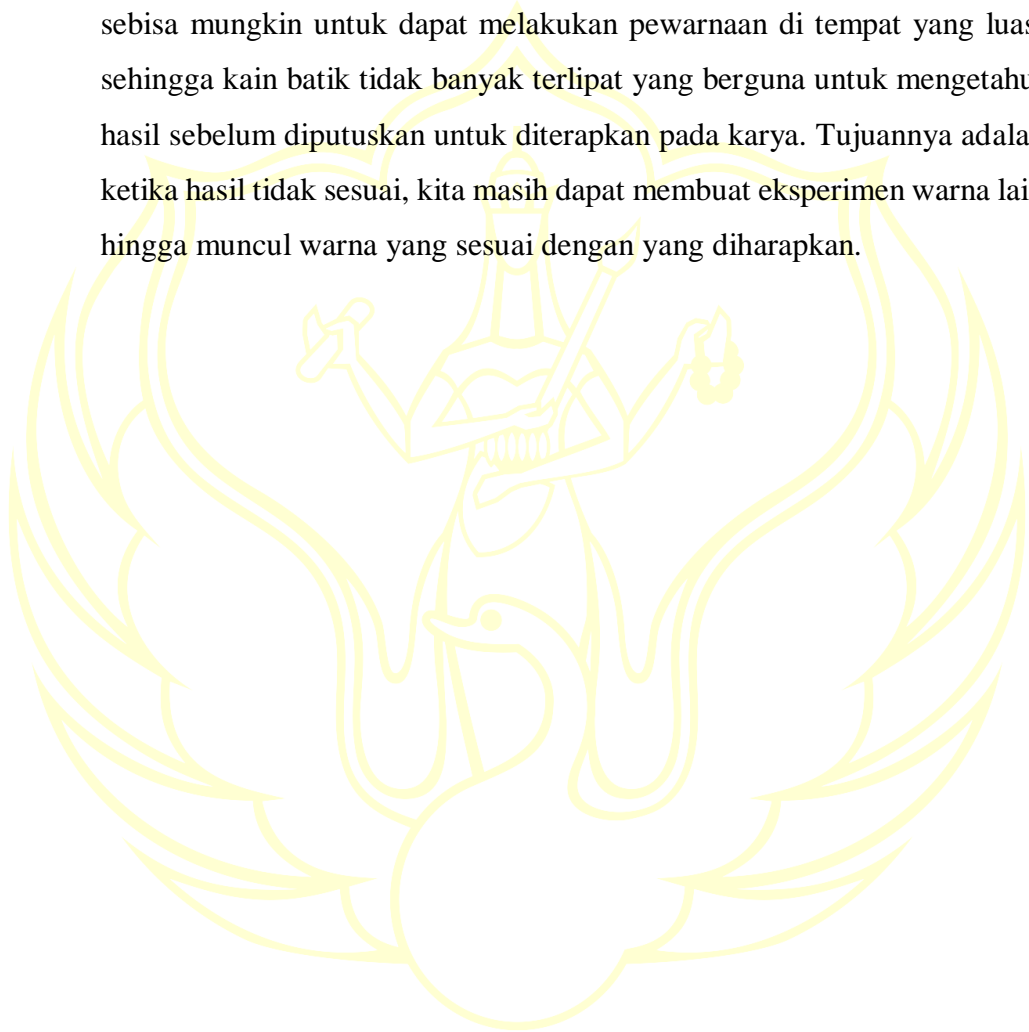
detailnya. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap perancangan yang terdiri atas perancangan awal dan perancangan final. Pada perancangan awal penulis membuat beberapa sketsa alternatif yang kemudian diseleksi menjadi desain terpilih dan diberikan detail seperti warna dan rencana *background*. Tahap terakhir adalah pewujudan yang meliputi pembuatan karya dan evaluasi. Penulis memilih untuk menggunakan metode pengerjaan batik tulis. Secara garis besar tahap yang dilakukan yaitu membuat sketsa batik di kain, menjiplak pola, mencanting, *mencolet*, *nemboki*, pewarnaan tahap pertama, pelorodan pertama, *mbironi*, pewarnaan tahap kedua, dan *finishing*. Setelah itu, penulis melakukan evaluasi pada masing-masing karya dan mencatat hal apa yang bisa diperbaiki atau ditingkatkan ke depannya.

Pada tugas akhir ini penulis membuat 7 (tujuh) karya yang memiliki makna yang saling berkesinambungan dan merepresentasikan masing-masing gerak *Muryani Busana*. Karya ini dibuat dengan gaya dekoratif figuratif dan menonjolkan warna-warna cerah, seperti kuning, putih, merah, dan meah muda yang menggambarkan kebahagiaan juga romantisme sesuai dengan kisah tariannya. Judul karya yang dibuat yaitu *Kedah Tumimbang (Itung-itung)*, *Mitayani Siasat (Keplok Asta)*, *Wawas Awak (Atrap Jamang)*, *Nerka Pangarep (Miwir Rikma)*, *Katon ing Pangilon (Ngilo)*, *Sumelang (Atur-atur)*, dan *Tumindah Laku (Kala Kinantang Alus)*. Makna masing-masing karya secara garis besar adalah dari proses mempertimbangkan kemungkinan yang ada, membuat strategi untuk mencapai tujuan, mengenali kelebihan diri sendiri, membayangkan kemungkinan yang bisa terjadi dalam prosesnya, melakukan introspeksi diri, kegelisahan sebelum bertindak, dan kepercayaan diri yang berhasil didapatkan setelah melalui semua proses tersebut.

B. Saran

Kendala dalam proses berkarya memang sering ditemui dan perlu adanya solusi yang dapat diterapkan ketika menemui kendala yang sama. Penulis mengalami kendala berupa hasil cantingan yang kurang maksimal

membuat warna batik masuk dan memengaruhi hasil akhir batik tersebut. Berdasarkan proses berkarya yang dilakukan penulis yaitu pada proses pencantingan diperlukan sebuah keteknikan yang dapat menghasilkan cantingan yang timbul dan tembus. Pemilihan *malam* juga perlu diperhatikan agar hasil batikan tidak mudah pecah ataupun terlalu tipis. Selain itu, pada proses pewarnaan diperlukan kelengkapan alat yang dapat meminimalkan risiko kegagalan, misalnya, bak untuk mewarna. Pastikan sebisa mungkin untuk dapat melakukan pewarnaan di tempat yang luas, sehingga kain batik tidak banyak terlipat yang berguna untuk mengetahui hasil sebelum diputuskan untuk diterapkan pada karya. Tujuannya adalah ketika hasil tidak sesuai, kita masih dapat membuat eksperimen warna lain hingga muncul warna yang sesuai dengan yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Kris. 2010. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Djelantik, Anak Agung Made. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni.
- _____.1990. *Pengetahuan Dasar Ilmu Estetika*. Denpasar: STSI.
- Djelantik, Anak Agung Made. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari untuk SMKI*. Jakarta: Sendang Mas
- Elliot, Inger McCabe. 2004. *BATIK: FABLED CLOTH OF JAVA*. Singapore: Periplus Edition
- Gustami, Sp. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Supriono, Primus. 2016. *THE HERITAGE OF BATIK – Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Susanto, S.K Sewan. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I.
- Susanto, Sewan. S.K. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soedarso, S.P. 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia : Batik klasik sampai Kontemporer*. Yogyakarta : Taman Budaya Yogyakarta.
- Soedarsono, Soedarsono. 1974. *Dances in Indonesia*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Supriono, Primus. 2016. *THE HERITAGE OF BATIK – Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta: Andi Offset.

Meliana, Ayunda. 2018. *Nilai Estetika yang Terkandung dalam Ragam Tari Klana Alus Sumyar Gaya Yogyakarta.*

DAFTAR LAMAN

Kuswarsantyo dan Rachmi. 2014. *Modul 1 Wawasan Seni.*
http://www.google.com/url?q=http://repository.ut.ac.id/4051/1/PDGK4207-M1.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwisoOOp-6jmAhWvxjgGHXSgBpQQFjAAegQIABAB&usg=AOvVaw342oIDtc2Vk_Z-0q21XJjy. Diakses pada 7 Desember 2019 pukul 10:16.

Meliana, Ayunda. 2018. *Nilai Estetika yang Terkandung dalam Ragam Tari Klana Alus Sumyar Jugag Gaya Yogyakarta.*
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/tari/article/download/13646/13167>. Diakses pada 7 Desember 2019 pukul 11:21.

NARASUMBER

Bapak Mulyono Guru Sanggar Tari Krida Beksa Wirama